

PENGARUH KETERAMPILAN MANAJER, MOTIVASI KERJA GURU, DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KEJURUAN SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KABUPATEN JEPARA

Nailil Hikmah¹, Yovitha Yuliejantiningih², Noor Miyono³

¹ SMK Negeri 1 Batealit Jepara

^{2,3} Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: bunaililhikmah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan manajer, motivasi kerja guru, dan iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru kejuruan SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Jepara. Kompetensi profesional guru kejuruan SMK dibuktikan dengan sertifikat pendidik dan sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Tantangan yang dihadapi guru kejuruan SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen saat ini adalah terbatasnya kesempatan uji sertifikasi kompetensi dari BNSP dan fasilitasi pengembangan SMK Bisnis dan Manajemen oleh pemerintah, untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan SMK. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket, yang disebarkan kepada 103 guru kejuruan SMK Bisnis dan Manajemen dari 12 sekolah. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh keterampilan manajer sebesar 24,6%, juga dipengaruhi oleh motivasi kerja guru sebesar 31,1%, dan dipengaruhi oleh iklim organisasi sekolah sebesar 34,8%. Secara bersama-sama keterampilan manajer, motivasi kerja guru dan iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru kejuruan SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Jepara sebesar 71,7%.

Kata Kunci: keterampilan manajer, motivasi kerja guru, iklim organisasi sekolah, kompetensi profesional guru kejuruan

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of manager skills, teacher motivation, and school organizational climate on the professional competence of vocational teachers in Business and Management Expertise in Vocational High Schools in Jepara Regency. The professional competence of SMK vocational teachers is proven by educator certificates and competency certificates issued by the National Professional Certification Agency (NPCA). The current challenges facing vocational teachers in Business and Management Expertise are the limited opportunities for competency certification tests from NPCA and the facilitation of the development of Business and Management Vocational Schools by the government, to meet community demands for the quality of Vocational High School graduates. The research method used is a quantitative approach. The data collection method used a questionnaire, which was distributed to 103 vocational teachers of Business and Management Vocational Schools from 12 schools. Then, the collected data were analyzed quantitatively. The results showed that teacher professional competence was influenced by manager skills by 24.6%, also by teacher work motivation by 31.1%, and by school organizational climate by 34.8%. Taken together the skills of managers, teacher

work motivation and school organizational climate affect the professional competence of vocational teachers in the field of Business and Management Skills in Jepara Regency by 71.7%.

Keywords: *manager skills, teacher work motivation, school organizational climate, professional competence of vocational teachers*

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru SMK harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Kompetensi guru mencakup 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Lampiran V tentang SNP SMK/MAK Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru kejuruan SMK mengacu kepada kompetensi sebagai guru dan kompetensi kerja berdasarkan Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI).

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada guru kejuruan SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen, karena ada kontradiksi fakta yang terjadi, yaitu bahwa bidang keahlian bisnis dan manajemen ini masih menjadi kompetensi keahlian primadona di SMK, akan tetapi perhatian pemerintah untuk memfasilitasi perkembangannya mulai berkurang. Bidang keahlian bisnis manajemen ini menjadi jenuh dengan peluang berkembang yang terbatas. Pada kondisi ini, kompetensi profesional guru kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen yang baik sangat diperlukan untuk memprakarsai inovasi baru sehingga kompetensi administratif yang menjadi fokus pembelajarannya bisa dikembangkan, dikreasikan dengan perkembangan teknologi sehingga selalu update. Akan tetapi justru fasilitasi peningkatan kompetensi profesional guru kejuruan bidang bisnis dan manajemen ini tidak didukung oleh instansi terkait. Kesempatan uji kompetensi untuk guru-guru kejuruan oleh BNSP sangat terbatas, serta tidak ada program bantuan pengembangan SMK yang diberikan pemerintah yang ditujukan untuk peningkatan kualitas bidang keahlian bisnis dan manajemen.

Laporan rapor pendidikan SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa proporsi guru yang bersertifikat adalah cukup dengan nilai 46,38%, pengalaman pelatihan dan magang guru pada fase sedang merintis dengan nilai 27,03%, rata-rata nilai UKG kompetensi profesional guru adalah cukup dengan nilai 52,73, kualitas pembelajaran praktik versus teori senilai 2,08 (kategori terbatas), kepemimpinan instruksional pada kriteria terbatas dengan nilai 1,87, artinya kepemimpinan instruksional kepala sekolah belum mendorong perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan belum mengembangkan program, sistem insentif dan sumber daya yang mendukung guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Hasil observasi awal penulis dengan penyebaran kuesioner melalui google form kepada guru kejuruan bisnis dan manajemen di SMK kabupaten Jepara mengenai indikator capaian kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa sejumlah 21,62% guru belum memiliki sertifikasi pendidik, sejumlah 14,19% guru sudah memiliki sertifikat kompetensi dari BNSP dan 35,15% guru memiliki sertifikasi diklat kompetensi, sejumlah 20,95% guru memiliki

sertifikasi magang industri, sebanyak 30,41% guru aktif membuat modul pembelajaran dan sejumlah 35,81% guru sudah memodifikasi alat peraga, sedangkan pembelajaran *teaching factory* dikembangkan oleh 33,33% guru.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2020: 101) yaitu tingkat pendidikan (kualifikasi akademik), motivasi kerja, pendidikan dan pelatihan (diklat), kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi sekolah. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Sinta Dharmawati, Sukmawati dan M. Syukri (2022), menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru SMK Negeri Singkawang dipengaruhi oleh komitmen guru sebesar 48,5% dan iklim organisasi sekolah sebesar 78,1%. Saripudin (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK”, menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 48%, serta pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 53%.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru SMK. Penelitian ini menekankan unsur kebaruan pada variabel terikat yang lebih spesifik menggambarkan kekhasan SMK, yaitu kompetensi profesional guru kejuruan SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di kabupaten Jepara, serta penggunaan tiga variabel bebas yaitu keterampilan manajer, motivasi kerja guru dan iklim organisasi sekolah untuk diteliti pengaruhnya terhadap kompetensi profesional guru kejuruan SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan informasi dari pengawas SMK di Jepara menyebutkan bahwa keterampilan manajer kepala SMK di Jepara sudah baik, dibuktikan dengan pencapaian prestasi akademik dan non akademik siswa selalu menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, keberhasilan beberapa SMK menjadi SMK Pusat Keunggulan dan SMK Berbasis Industri, serta berdirinya 6 LSP P1 dari sejumlah 12 SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di kabupaten Jepara.

Faktor internal yang dominan mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah motivasi kerja guru. Motivasi menjadi energi yang menggerakkan diri secara terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental guru yang positif terhadap situasi kerja akan memperkuat motivasi kerjanya untuk mewujudkan kinerja yang optimal. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah, diketahui bahwa motivasi kerja guru kejuruan bidang bisnis dan manajemen di SMK kabupaten Jepara masih cukup rendah, yang terlihat dari ciri-ciri berikut: kurang tekun dalam menghadapi tugas (mudah mengeluh ketika menghadapi kesulitan), kurang menyukai tantangan tetapi merasa jenuh dengan tugas administratif yang dihadapi, lebih senang bekerja sendiri; cepat bosan pada tugas-tugas rutin sehingga kurang kreatif, serta tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya.

Selain keterampilan manajer dan motivasi kerja, iklim organisasi sekolah juga memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru. Dalam rangka memfasilitasi guru untuk meningkatkan sikap profesionalnya maka diperlukan iklim organisasi sekolah yang baik dan kondusif. Hal ini bisa dilihat dari sikap guru dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Ketika seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka guru akan menjalankan tugas

pokok dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab.

Wirawan dalam Dharmawaty (2020) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi iklim organisasi antara lain keadaan lingkungan fisik, keadaan lingkungan sosial, dan pelaksanaan sistem manajemen. Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK bisnis dan manajemen di kabupaten Jepara adalah 43% menyatakan sekolah memberikan dukungan moril untuk peningkatan kompetensi gurunya, dan 57% menyatakan sekolah memberikan dukungan moril, fasilitasi kegiatan dan pendanaan dalam RKAS untuk peningkatan kompetensi profesional gurunya melalui diklat kompetensi kejuruan. Semua guru berpendapat bahwa ketersediaan peralatan praktek kejuruan di sekolahnya sudah mencapai 75-100% dari kebutuhan yang memadai. Apabila disandingkan teori dengan kondisi di lapangan tersebut, seharusnya sudah cukup mendukung peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan tersebut, peneliti ingin membuktikan bahwa keterampilan manajer, motivasi kerja guru, dan iklim organisasi sekolah berpengaruh pada kompetensi profesional guru. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan manajer, motivasi kerja guru, dan iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru kejuruan SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Jepara.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada 12 SMK Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Jepara. Sampel penelitian ini adalah guru kejuruan SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di Kabupaten Jepara sebanyak 103 dari populasi sebanyak 148 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling*.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yang berisi butir-butir pernyataan yang berusaha mengungkap keadaan responden sesuai dengan variabel yang diinginkan. Angket yang digunakan dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel, dan menggunakan Skala Likert yang berisi lima pilihan jawaban (Sangat setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju). Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas atau *independent variable* (selanjutnya disebut X) dan satu variabel terikat atau *dependent variabel* (selanjutnya disebut Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keterampilan manajer (X1), motivasi kerja guru (X2), dan iklim organisasi sekolah (X3). Sedangkan, variabel terikatnya yaitu kompetensi profesional guru kejuruan SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen (Y).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi sederhana dan berganda dengan bantuan SPSS Windows versi 21. Tahap pelaksanaan analisis meliputi: (1) uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan (4) uji hipotesis dengan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda, uji F dan penghitungan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan manajer, motivasi kerja guru dan

iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru kejuruan SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a) Uji prasyarat regresi

a) Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Data penelitian berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2011). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS *For Windows Release 21* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel-tabel berikut:

a. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Manajer

Tabel 1. Hasil uji normalitas keterampilan manajer

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan manajer	.169	103	.320	.906	103	.111

Hasil tes signifikansi Kolmogorov-Smirnov (0,320) $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data keterampilan manajer dalam penelitian ini adalah normal.

b. Hasil Uji Normalitas Motivasi Kerja Guru

Tabel 2. Hasil uji normalitas motivasi kerja guru

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi kerja guru	.109	103	.400	.955	103	.132

Hasil tes signifikansi Kolmogorov-Smirnov (0,400) $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data motivasi kerja guru dalam penelitian ini adalah normal.

c. Hasil Uji Normalitas Iklim Organisasi Sekolah

Tabel 3. Hasil uji normalitas iklim organisasi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Iklim Organisasi Sekolah	.101	103	.112	.966	103	.189

Hasil tes signifikansi Kolmogorov-Smirnov $(0,112) > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data iklim organisasi sekolah dalam penelitian ini adalah normal.

b) Uji linieritas

Uji linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau membentuk garis lurus atau sig hitung > 0.05 .

a. Hasil Uji Linieritas kompetensi profesional guru (Y) terhadap motivasi kerja (X1)

Tabel 5. Uji Linieritas kompetensi profesional guru (Y) terhadap keterampilan manajer (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional Guru * Keterampilan Manajer	Between Groups	(Combined)	5641.442	33	170.953	1.707	.032
		Linearity	245.678	1	245.678	2.453	.032
		Deviation from Linearity	5695.764	32	168.618	1.683	.122
	Within Groups		6911.936	69	100.173		
Total			12553.379	102			

Hasil uji linieritas diperoleh signifikansi *Deviation From Linearity* keterampilan manajer (X1) sebesar $0,122 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manajer (X1) dan kompetensi profesional guru mempunyai hubungan yang linier.

b. Uji Linieritas kompetensi profesional guru (Y) terhadap motivasi kerja guru (X2)

Tabel 6. Uji Linieritas kompetensi profesional guru (Y) terhadap motivasi kerja guru (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional Guru * Motivasi Kerja Guru	Between Groups	(Combined)	2751.412	18	152.856	1.310	.203
		Linearity	8.312	1	8.312	0.71	.009
		Deviation from Linearity	2743.101	17	161.359	1.383	.166
Within Groups				9801.967	84	116.690	
Total				12553.379	102		

Hasil uji linieritas diperoleh signifikansi *Deviation From Linearity* motivasi kerja guru (X2) sebesar $0,166 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru (X2) dan kompetensi profesional guru mempunyai hubungan yang linier.

- c. Uji Linieritas kompetensi profesional guru (Y) terhadap Iklim Organisasi Sekolah (X3)

Tabel 7. Uji Linieritas kompetensi profesional guru (Y) terhadap Iklim Organisasi Sekolah (X3)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Between (Combined) Profesional Groups	8057.429	35	230.212	3.431	.000
Guru * Iklim Organisasi Sekolah	4372.291	1	4372.291	65.157	.000
Deviation from Linearity	3685.138	34	108.386	1.615	.077
Within Groups		4495.950	67	67.104	
Total		12553.379	102		

Hasil uji linieritas diperoleh signifikansi *Deviation From Linearity* iklim organisasi sekolah (X3) sebesar $0,077 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa iklim organisasi sekolah dan kompetensi profesional guru mempunyai hubungan yang linier.

- c) Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variable pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika tidak terjadi heterokedastisitas maka dikatakan regresinya baik. Tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 . Uji heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser.

Tabel 8. Uji heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.279	17.746		.692	.491
Keterampilan Manajer	.076	.040	.180	1.911	.069
Motivasi Kerja Guru	.025	.108	.021	.227	.821
Iklim Organisasi Sekolah	.166	.051	.305	3.247	.072

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (sig) variabel keterampilan manajer sebesar $0,069 > 0,05$, variabel motivasi kerja guru sebesar $0,821 > 0,05$, dan iklim organisasi sekolah sebesar $0,072 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Uji hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan meliputi uji regresi linier sederhana, regresi linier ganda dan koefisien determinasi. Uji hipotesis disajikan secara detail di bawah ini:

a) Uji regresi sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor (X1, X2 dan X3) terhadap variabel kriterium (Y). Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor (X) dengan kriterium (Y) menggunakan uji F (Hernita, 2012).

a. Uji Regresi Keterampilan Manajer (X1) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y)

Tabel 9. Hasil Anova Keterampilan Manajer (X1) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.678	1	245.678	5.691	.009a
	Residual	12307.700	101	121.858		
	Total	12553.379	102			

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Manajer

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 5.691 lebih besar dari nilai Ftabel. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai Ftabel sebesar 3,934 atau $5,691 > 3,934$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh keterampilan manajer terhadap kompetensi profesional guru. Sedangkan besarnya pengaruh keterampilan manajer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil pengaruh X1 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310a	.246	.237	11.039

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Manajer

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Hasil uji regresi sederhana pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh keterampilan manajer terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,246 artinya bahwa 24,6% kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh keterampilan manajer, sisanya 75,4% ada variabel bebas lainnya.

b. Uji regresi motivasi kerja guru (X2) terhadap kompetensi profesional guru (Y)

Tabel 11. Hasil Anova motivasi kerja guru (X2) terhadap kompetensi profesional guru (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.312	1	8.312	4.067	.006a
	Residual	12545.067	101	124.209		
	Total	12553.379	102			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 4.067 lebih besar dari nilai Ftabel. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai Ftabel sebesar 3,934 atau $4.067 > 3,934$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru. Besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil pengaruh X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269a	.311	.308	11.145

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional guru

Hasil uji regresi sederhana pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.311 artinya bahwa 31,1% kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh motivasi kerja guru, sisanya 68,9% dipengaruhi variabel bebas lainnya.

c. Uji Regresi Iklim Organisasi (X3) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y)

Tabel 13. Hasil Anova Iklim Organisasi (X3) terhadap Kompetensi Profesional guru (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4372.291	1	4372.291	53.978	.000a
	Residual	8181.088	101	81.001		
	Total	12553.379	102			

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesionalisme

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 53.978 lebih besar dari nilai Ftabel. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai Ftabel sebesar 3,934 atau $53.978 >$

3,934. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Sedangkan besarnya pengaruh iklim organisasi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil pengaruh X3 terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590a	.348	.342	9.000

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesionalisme

Dari hasil uji regresi sederhana pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,348 artinya bahwa 34,8% profesionalisme guru dipengaruhi oleh iklim organisasi, sisanya 65,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

b) Uji regresi ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*). Analisis korelasi ganda dapat dicari jauh lebih efisien melalui regresi ganda. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan data probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $< 0,05$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (Usman dan Akbar, 2006: 241).

Tabel 15. Hasil anova X1, X2, dan X3 terhadap Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4724.814	3	1574.938	19.917	.000a
	Residual	7828.565	99	79.076		
	Total	12553.379	102			

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Manajer, Motivasi Kerja, Iklim Organisasi

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai *F*hitung sebesar 19.917 lebih besar dari nilai *F*tabel. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai *F*tabel sebesar 3,934 atau $19.917 > 3,934$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh keterampilan manajer, motivasi kerja guru dan iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849a	.721	.717	15.259

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Manajer, Motivasi Kerja, iklim organisasi sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi profesional guru

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh atau hubungan antara variabel keterampilan manajer (X1), motivasi kerja guru (X2) dan iklim organisasi sekolah (X3) terhadap kompetensi profesional guru (Y) diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,717 artinya bahwa 71,7% kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh variabel keterampilan manajer, motivasi kerja guru dan iklim organisasi sekolah, sisanya 28,3% dipengaruhi variabel bebas lainnya.

2. Pembahasan

a) Pengaruh keterampilan manajer terhadap kompetensi profesional guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara keterampilan manajer terhadap kompetensi profesional guru kejuruan SMK Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Jepara. Nilai F-hitung sebesar 5,691 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,934 atau $5,691 > 3,934$ dengan nilai signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Saripudin (2014) berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK”, yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala (dimensi keterampilan kepala sekolah) sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 48%. Hasil penelitian serupa dikemukakan oleh Haudi, Happy Fitria, Achmad Wahidy (2022) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 50,3%. Dalam rujukan teori disebutkan bahwa kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menyusun upaya yang sistematis untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru dipengaruhi keterampilan manajer kepala sekolah karena dengan keterampilan manajer yang baik maka dapat memotivasi guru untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi kerja, memotivasi guru senantiasa mengembangkan keprofesionalan yang dimiliki. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syarifudin dan Ikawati

(2020: 47-51), yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dilihat dari perpektif input terdiri atas (1) Kualifikasi atau tingkat pendidikan guru, (2) Masa kerja, (3) Pengalaman kerja, (4) Latihan yang dijalani, (5) Kepemimpinan kepala sekolah, (6) Iklim kerja di sekolah, (7) Dukungan dari keluarga, (8) Dukungan dari komite sekolah, peserta didik dan masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah bisa dilihat dari keterampilan manajer yang dimilikinya, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasikan, mengelola orang dan sumber daya yang dimiliki, memotivasi dan menggerakkan orang lain secara efektif, dalam mencapai tujuan sekolah. Kemampuan mengelola sumber daya manusia (guru) yang baik akan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru tersebut.

b) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru kejuruan SMK Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Jepara. Nilai F-hitung sebesar 4.067 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,934 ($4,067 > 3,934$) dengan nilai signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Dharmawati, Sukmawati dan M. Syukri (2022) berjudul “Pengaruh Iklim Organisasi dan Komitmen Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMK Negeri Singkawang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara komitmen guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMK Negeri Singkawang yang tergolong baik dengan skor 48,5%.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Saripudin (2014) berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK.” Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 53%; dan hasil analisis regresi ganda mengungkapkan adanya sumbangan yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru terhadap profesinya, dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 70%.

Hasil penelitian yang serupa disajikan oleh Muhammad Fajar, Mattalatta, Muhammad Natsir (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Teori yang relevan dengan hasil penelitian ini dikemukakan oleh McClelland (dalam Robbins, 2015: 131) yang menyatakan adanya tiga kebutuhan utama yang relevan di tempat kerja, yaitu: a) Kebutuhan akan prestasi, dorongan untuk unggul, untuk mencapai sederetan standar guna meraih kesuksesan, b) Kebutuhan akan kekuasaan, dan c) Kebutuhan akan afiliasi. Lebih lanjut McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil yang akan mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras memperoleh pencapaian yang lebih baik.

Syarifudin dan Ikawati (2020: 47-51) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dari perspektif proses belajar mengajar di kelas adalah adanya motivasi mengajar dan mendidik yang tinggi pada diri guru.

Motivasi kerja juga dapat meningkatkan semangat seorang guru untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas keprofesionalannya dengan melakukan berbagai pengembangan diri, mengikuti pelatihan kompetensi untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi yang dimiliki, melaksanakan pekerjaannya dengan penuh kemandirian serta meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

c) Pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru kejuruan SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Jepara. Nilai F -hitung $>$ F -tabel atau $53,978 > 3,934$ dan nilai signifikansinya $0,000$, nilai ini lebih kecil dari $0,05$. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sinta Dharmawati, Sukmawati dan M. Syukri (2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh iklim organisasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru SMK Negeri Singkawang sangat baik dengan skor $78,1\%$. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Saija, Alessandra Flowrence (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim organisasi sekolah dengan kompetensi profesional guru bersertifikasi di SMK Negeri 3 Ambon sebesar $51,5\%$.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Olys Harun, Ikhfan Haris, Novianty Djafri (2021), menunjukkan bahwa iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato, sesuai dengan nilai t -hitung untuk variabel iklim kerja sebesar $10,871 >$ t -tabel, dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai probabilitas $0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syarifudin dan Ikawati (2020), yang menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru dari perspektif input salah satunya dipengaruhi oleh iklim kerja di sekolah, dari perspektif proses belajar juga ditentukan oleh ketersediaan media dan sumber belajar di sekolah yang memadai. Hoy dan Miskel (2017) juga menyebutkan bahwa iklim organisasi adalah kepribadian dari sekolah itu sendiri, artinya kepribadian individu sama dengan iklim bagi suatu organisasi. Artinya iklim organisasi memberikan pengaruh terhadap performansi dari gurunya, motivasi dan kepuasan kerja. Performansi kerja guru merupakan cerminan dari penguasaan kompetensi profesional sebagai pendidik. Iklim organisasi sekolah yang baik akan menyediakan lingkungan yang nyaman dan menumbuhkan semangat pengembangan diri bagi guru-gurunya sehingga memberi kontribusi positif bagi peningkatan kompetensi profesionalnya.

d) Pengaruh keterampilan manajer, motivasi kerja guru dan iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesionalis guru kejuruan SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persamaan garis regresi linier yaitu $\hat{Y} = 108.881 + 0,157X_1 + 0,055X_2 + 0,733X_3$. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa keterampilan manajer, motivasi kerja guru dan iklim organisasi sekolah yang diuji

secara simultan berpengaruh secara positif terhadap kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh keterampilan manajer, motivasi kerja guru, dan iklim organisasi sekolah. Artinya apabila kepala sekolah memiliki keterampilan manajer yang baik, guru-guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dengan kondisi iklim organisasi sekolah yang baik, maka diprediksikan kompetensi profesional guru-gurunya akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syarifudin dan Ikawati (2020), yang menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan guru, pengalaman kerja, kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja di sekolah, motivasi mengajar dan mendidik yang tinggi, kemampuan menguasai materi dan mengelola pembelajaran, dan penguasaan teknologi informasi.

Pernyataan selaras juga dikemukakan oleh Purwanti (2014), yang menyebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan guru, pengalaman mengajar, semangat mengajar yang tinggi, disiplin diri dan peran serta guru dalam organisasi profesi merupakan faktor yang menentukan kompetensi profesional guru.

Teori yang mendukung dikemukakan Siagian (2010) menyatakan bahwa keterampilan manajer adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik. Katz mendefinisikan keterampilan manajer sebagai kemampuan dalam menerjemahkan pengetahuan ke dalam berbagai tindakan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Teori tersebut menjelaskan bahwa keterampilan manajer yang baik akan mampu mendorong pengembangan potensi guru-guru secara efektif termasuk didalamnya adalah memberikan dukungan untuk peningkatan kompetensi profesional gurunya.

Hoy dan Miskal (2017) menyebutkan bahwa motivasi kerja adalah kemauan seseorang untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan performa yang sebaik mungkin. Gary Yukl (2010) juga menjelaskan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan, yang mampu menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan atau memelihara perilaku tertentu. Pendapat para ahli tersebut bisa diinterpretasikan bahwa motivasi kerja guru yang tinggi akan menumbuhkan semangat dan kesadaran dalam diri guru untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin, termasuk untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru.

Selanjutnya Hoy dan Miskel (2017) mendefinisikan iklim organisasi sekolah sebagai persepsi guru tentang lingkungan kerja umumnya di sekolah, termasuk kepribadian para sumber daya di dalam sekolah tersebut serta kepemimpinan organisasional yang mempengaruhinya. Selanjutnya Rohiat (2020) menyebutkan iklim sekolah (fisik dan nonfisik) yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Iklim organisasi memiliki kaitan dengan prestasi, motivasi, persepsi dan kepuasan guru. Jika iklim organisasi kondusif, suasana lingkungan kerja yang nyaman, membuat guru menjadi termotivasi dan mendorong guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya yang sangat mendukung tugasnya di sekolah.

D. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif sebesar 24,6% antara keterampilan manajer terhadap kompetensi profesional guru, pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 31,1%, iklim organisasi sekolah berpengaruh positif sebesar 34,8% terhadap kompetensi profesional guru. Dan secara bersama-sama terdapat pengaruh positif sebesar 71,7% antara keterampilan manajer, motivasi kerja guru dan iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

Sebagai manajer, kepala sekolah hendaknya selalu menjalin komunikasi efektif dengan guru, memberikan motivasi dan inspirasi terhadap guru sehingga akan meningkatkan motivasi kerja guru. Kepala sekolah diharapkan selalu menunjukkan sikap keterbukaan dan apresiatif terhadap kelompok kerja untuk mewujudkan iklim organisasi sekolah yang baik dan kondusif. Guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran yang inovatif dengan melakukan banyak diskusi sesama guru sehingga akan meningkatkan motivasi kerja guru. Guru juga perlu berusaha meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesionalnya untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Haudi, Happy Fitria, Achmad Wahidy. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* Vol.7, No. 1. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/2031>, diakses 16 Oktober 2022)
- Hernita. (2012). *Panduan Praktis SPSS 20* (p. 246).
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/201535/panduan-praktis-spss-20>
- Hoy, Wayne K dan Cecil G. Miskel. 2017. *Administrasi Pendidikan Teori, Riset, dan Praktik*. Cetakan II, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muhammad Fajar, Mattalatta, Muhammad Natsir. 2020. “Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar.” *Jurnal stieamkop* Vol.3, No.1. (<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/631>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2022)
- Olys Harun, Ikhfan Haris, Novianty Djafri. 2021. Pengaruh Pengalaman Kerja Guru, Iklim Kerja dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Perilaku Inovatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pahuwato”. *Jurnal normalita* Vol.9, Nomor 3 September 2021, hlm. 541-552. (<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/1136/821>, diakses tanggal 16 Oktober 2022)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan Lampiran V Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (<https://www.datadikdasmen.com/2019/01/unduh-pdf-permendikbud-nomor-34-tahun.html>, diakses pada 12 Maret 2023).
- Saija, Alessandra Flowrence. 2014. “Hubungan Iklim Organisasi dengan Kompetensi Profesional Guru yang Sudah Bersertifikasi di SMK Negeri 3 Ambon.” (<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/8998>, diakses 17 Oktober 2022)
- Saripudin. 2014. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK”. *Jurnal INVOTEC*, Volume X, No. 1 (<https://ejournal.upi.edu/index.php/invotec/article/view/5093/3551>, diakses pada 16 Oktober 2022)
- Sinta Dharmawati, Sukmawati dan M. Syukri. 2022. “Pengaruh Iklim Organisasi dan Komitmen Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMK Negeri Singkawang.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Online), Vol. 11, No. 3, (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/53664>, diakses pada 21 Oktober 2022).

Suprihatiningrum, Jamil. 2020. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Cetakan II, Jakarta : Ar Ruzz Media.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2009. Jakarta : Fokusmedia.

Wirawan. 2014. *Budaya dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.